

## Pengaruh DER, *PER* dan *ROA* Terhadap *PBV* Pada Industri Perbankan

Iwan Firdaus

*FEB-Universitas Mercu Buana*

Email: [iwanfirdaus@mercubuana.ac.id](mailto:iwanfirdaus@mercubuana.ac.id)

**Abstract:** *This research is to find out the influence of DER, PER and ROA to PBV in the banking industry published on Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. Sample selection with purposive sampling method as many as 21 companies, totaling 105 data. The method used in this research is panel data regression analysis and it is found that the more appropriate model used is fixed effect. From result of research got value of adjusted R-Square equal to 15.86%. Partially show that DER, PER variable have positive and significant effect on PBV. ROA variable partially have positive and no significant effect to PBV.*

**Keywords:** *DER, PER and ROA to PBV.*

**Abstrak:** Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *DER, PER and ROA* terhadap *PBV* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* sebanyak 21 perusahaan, sehingga berjumlah 105 data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan didapatkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect*. Dari hasil penelitian didapatkan nilai *adjusted R-Square* sebesar 15.86%. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *DER, PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *PBV*. Variabel *ROA* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *PBV*.

**Kata kunci:** *DER, PER and ROA to PBV.*

### LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan. Menurut (Edhi dan Muhammad, 2013), pada tahun 1997-1998 Asia Tenggara mengalami krisis moneter yang mampu merubah perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Hal ini berimbas kepada perusahaan-

perusahaan yang ada di dalam negeri terutama pada sektor perbankan. Sektor perbankan sangat bergantung dengan posisi kurs karena transaksi mereka menggunakan mata uang asing. Hal ini semakin memperburuk kondisi perekonomian nasional.

Menurut (Kristanto, 2018) Head of Research and Strategy PT Danareksa Sekuritas dalam (beritasatu.com, 2018) Pertumbuhan sektor tersebut akan dipengaruhi sentimen ekonomi global dan dalam negeri. Sektor perbankan, Danareksa Sekuritas memprediksi penyaluran kredit pada tahun 2019 bisa tumbuh 12,8 persen dengan katalis positif subsidi suku bunga tahun 2019 yang dianggarkan sebesar Rp 16,6 triliun. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hingga akhir tahun ini akan berada di kisaran 6.275– 6.553. Sedangkan 2019 bisa mencapai level 7.000 jika kestabilan pertumbuhan ekonomi dan Rupiah bisa terus terjaga. Pergerakan IHSG juga selalu punya arah di setiap pesta demokrasi. Jika pemilu lancar dan damai, dapat membangun kepercayaan investor. Pemerintah juga akan memprioritaskan kebijakan populis, terutama meningkatkan konsumsi, termasuk belanja sosial dan subsidi.

Menurut analis Mandiri Sekuritas (Lienandjaja, 2019), dari 13 bank, enam melaporkan laba sesuai dengan harapan konsensus, empat melaporkan di atas, dan tiga gagal. Jika kita melihat lebih dekat, garis bawah dari tingkat empat bank (BMRI, BBRI, BBKA, dan BBNI) baik-baik saja sesuai dengan harapan konsensus, bervariasi 97-104% dari perkiraan FY18. Bank tingkat kedua (PNBN, BNGA, BNLI, dan BJBR) mencatat kejutan pendapatan positif, dikaitkan dengan yang berikut: 1) lebih rendah dari provisi yang diharapkan biaya; 2) pertumbuhan pendapatan non-bunga yang lebih kuat; dan 3) laba yang lebih besar dari yang diharapkan kontribusi dari anak perusahaan. Sementara itu BBTN, BDMN, dan BJTM menunjukkan hasil di bawah perkiraan karena biaya provisi yang lebih besar untuk persiapan IFRS 9 untuk BBTN dan biaya operasional yang lebih tinggi untuk BDMN dan BJTM.

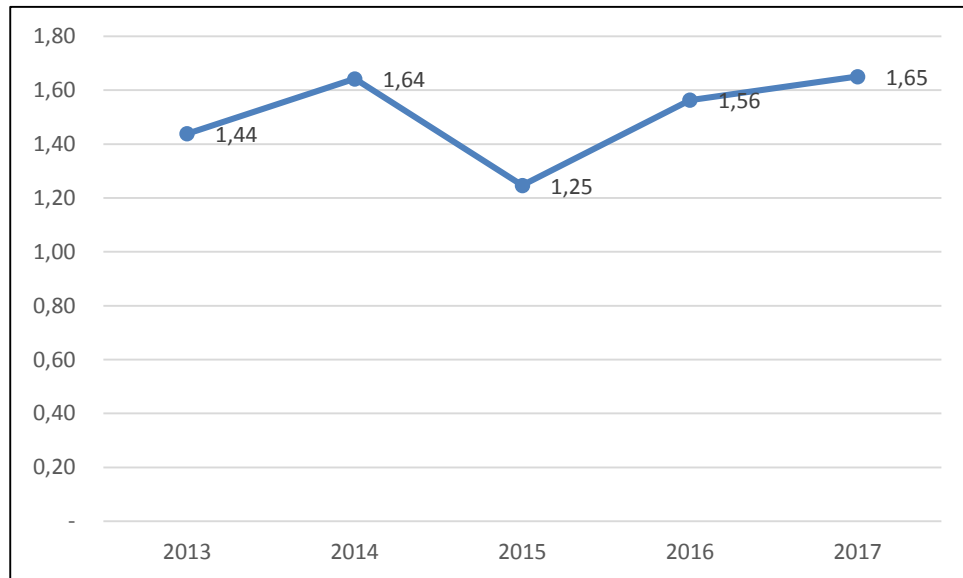
Berikut peneliti lampirkan data tabel 1. *price book value* dari 21 perusahaan di industri perbankan sebagai berikut:

Tabel 1. *Price Book Value*

NO	KODE SHM	2013	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	0,97	0,89	0,82	4,1	3,02
2	BACA	0,62	0,64	1,25	1,1	1,1
3	BBNI	1,54	1,54	0,186	1,19	1,19
4	BBTN	0,8	1,08	0,99	1,02	1,75
5	BDMN	1,15	1,31	0,9	0,98	1,7
6	BMRI	1,03	2,54	1,81	1,77	2,2
7	BNBA	0,64	0,64	0,36	0,36	0,47
8	BNII	1,49	1,1	0,74	1,24	0,86
9	BSIM	1,14	1,07	0,97	1,78	2,86
10	MAYA	3,41	2,34	1,83	2,95	2,74
11	MEGA	2,33	2,07	1,98	1,44	1,78
12	SDRA	3,4	4,63	1,35	1,34	0,96
13	BBCA	3,7	4,33	3,66	3,49	4,11
14	BBRI	0,9	2,94	2,49	2,04	2,68
15	BJBR	1,28	1,06	0,94	3,41	2,3
16	BJTM	0,98	1,17	1,04	1,21	1,36
17	BTPN	2,53	1,99	1,01	0,97	0,84
18	BVIC	0,5	0,48	0,35	0,38	0,71
19	INPC	0,46	0,38	0,3	0,28	0,28
20	NISP	0,52	1,08	0,89	1,24	0,99
21	PNBN	0,8	1,21	0,64	0,54	0,76
Rata-rata PBV		1,44	1,64	1,25	1,56	1,65

Sumber: (IDX data diolah, 2018)

Berdasarkan data pada tabel 1. *price book value* industri perbankan, terlihat bahwa PBV pada industri perbankan beragam dan berfluktuasi. Dari tabel 1 terlihat ada 17 dari 21 perusahaan industri perbankan yang nilainya di bawah 2, hal ini berarti harga saham perusahaan perbankan di pasar (BEI) tidak bisa mencapai 2 kali melebihi nilai bukunya. Maknanya adalah nilai perusahaan perbankan sangat rendah di masyarakat, ini sangat kontradiksi dengan keberadaan bank bagi masyarakat. Hal ini jelaslah menjadi fenomena, karena perbankan adalah industri keuangan yang sangat di kenal dan sangat banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia, tetapi *price book value (PBV)* memiliki nilai yang rendah. Jelaslah hal ini menimbulkan banyak pertanyaan yang berkecamuk dimasyarakat atau pun kalangan pemerhati ekonomi di Indonesia.

**Gambar 1.** Rata-rata PBV industri perbankan 2013-2017

Sumber: (IDX data diolah, 2018)

Berdasarkan gambar 1. rata-rata PBV industri perbankan tahun 2013-2017, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan dari tahun 2013 sampai 2017 berfluktuatif, dan nilainya tidak ada yang melebihi angka 2. Tahun 2014-2015 nilai perusahaan turun dan selanjutnya tahun 2015-2017 nilai perusahaan mengalami kenaikan berturut-turut pada tiga tahun terakhir. Walau pun demikian kenaikan rata-rata nilai perusahaan industri perbankan tersebut belum dapat melewati angka 2, yang berarti nilai perusahaan industry perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum bias menembus 2 kali dari nilai buku perusahaan. Hal ini dapat berindikasi terhadap besarnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat kepada industri atau pun perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV, telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang berbeda-beda menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh tingkat profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2013), (Rizqia *et al.*, 2013) dan (Marangu dan Jagongu, 2014) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya dan Wibawa, 2010) PER dan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Septia, 2015) ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hilal, 2014) PER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kustini, 2013) DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian

yang dilakukan oleh (Dewi, 2015) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan PER positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ayem dan Ragil, 2016) ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Moniaga, 2013) DER berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya dkk, 2014) DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Manoppo dan Arie, 2016) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Tarima dan Untu, 2016) ROA, PER dan DER tidak berpengaruh terhadap PBV.

Berdasarkan dari beberapa fenomena serta hasil *research gap* yang telah dijabarkan di atas, maka terlihat bahwa penelitian dibidang perbankan masih sedikit dengan pendekatan PBV, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan Indonesia yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017."

**Kontribusi Penelitian.** (1) Kontribusi Praktis. Hasil dari penelitian yang berjudul: Pengaruh DER, PER, ROA Terhadap PBV pada industri perbankan Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 diharapkan dapat menjadi salah satu kajian dan referensi dalam bidang ilmu Manajemen, dan dapat dipublikasikan jurnal ilmiah internasional. (2) Kontribusi Teoritis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman, pengetahuan dan informasi tentang nilai perusahaan dengan menggunakan rasio PBV pada industri perbankan yang tercatat di BEI tahun 2013-2017 dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi praktisi akademisi lainnya.

## KAJIAN TEORI

**Manajemen keuangan.** Menurut (Brigham and Houston, 2019) manajemen keuangan adalah *art* dan *science*, yang mengatur uang, melalui proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis dan pemerintah.

**Teori Investasi.** Menurut (Fahmi, 2014) pengaruh anggaran pemerintah (*government budget*) terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dapat memperbesar anggaran pengeluaran dalam perekonomian mengalami kelesuan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Perubahan yang terjadi akibat pengeluaran pemerintah akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan nasional, disebut sebagai proses *multiplier*. Untuk mencapai suatu efektifitas dan efisiensi dalam keputusan investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai yaitu: (1) Terciptanya *continuity* dalam investasi. (2) Terciptanya profit yang maksimum. (3) Terciptanya kemakmuran pemegang saham. (4) Memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

**Saham.** Menurut (Ross *et al.*, 2015) saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut (Brigham and Houston, 2019) saham dibagi menjadi 2 jenis: (1) Saham biasa (*common stock*). Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dibangkrutkan. (2) Saham preferen. Saham preferen merupakan saham yang memiliki hak melebihi saham biasa seperti hak didahulukan dalam pembayaran dividen.

Nilai perusahaan. Nilai perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan didirikan sampai saat ini. Menurut (Ross *et al.*, 2015) *Price to book value ratio* atau rasio nilai pasar terhadap nilai buku dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price book value} = \text{nilai pasar} / \text{nilai buku} \quad \dots(1)$$

**Rasio Leverage.** Menurut (Brigham and Houston, 2019) rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Dengan menggunakan utang, maka investor dapat mempertahankan kendali terhadap perusahaan. Di sisi lain kreditor akan melihat ekuitas sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi ekuitas akan semakin kecil risiko kreditor. Dalam penelitian ini rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Martin, 2014) hubungan antara utang dengan ekuitas sering digunakan untuk meneliti masalah pembiayaan. Menurut (Dewi dan wirajaya, 2013) penentuan struktur modal dengan menggunakan utang pada tingkat tertentu (sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan) sebagai sumber pendanaannya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio dinyatakan dalam rumus:

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas} \quad \dots(2)$$

**Price Earning Ratio (PER).** Menurut (Brigham and Houston, 2019) rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, maka diketahui apakah harga sebuah saham perusahaan tergolong wajar atau tidak secara nyata. Menghitung PER sangat gampang, bahkan putra atau putri anda yang masih duduk di sekolah dasar pun bisa melakukannya. yaitu:

$$\text{price earning ratio} = \text{harga saham} / \text{earning per share} \quad \dots(3)$$

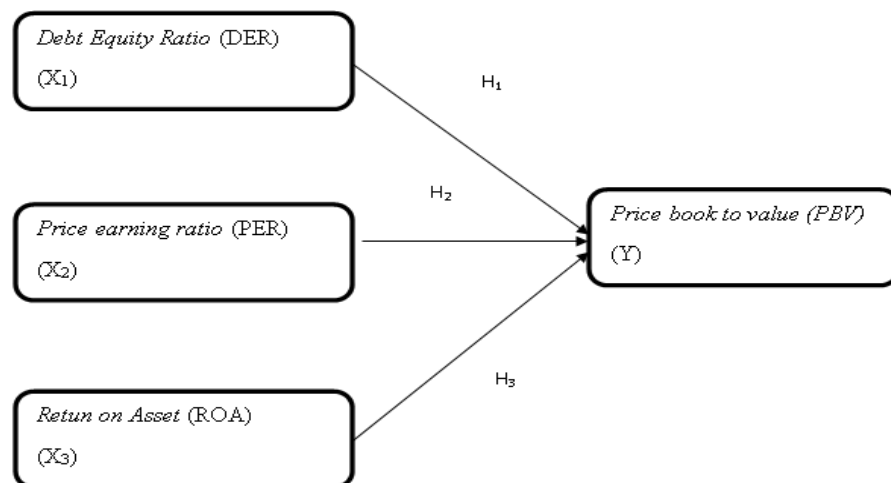
**Profitabilitas.** Menurut (Brigham and Houston, 2019) adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dalam penelitian rasio yang dipakai *Return On Asset (ROA)*. ROA yang kecil merupakan akibat dari kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan yang rendah, serta biaya bunga yang tinggi dari penggunaan utang. (Brigham and Houston, 2014), *return on assets* yang lebih kecil dari rata-rata industri,

menandakan perusahaan tidak menghasilkan cukup banyak volume bisnis, jika dilihat dari total investasinya untuk aktiva. Menurut (Nurhayati, 2014) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Brigham and Houston, 2019):

$$\text{Return on assets} = \text{laba bersih} / \text{total aktiva} \quad \dots(4)$$

**Gambar 2.** Rerangka Konseptual

Pengembangan hipotesis



Sumber: (berbagai sumber diolah, 2019)

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap PBV.

H<sub>2</sub>: *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap PBV.

H<sub>3</sub>: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap PBV.

### METODELOGI

**Desain Penelitian.** Penelitian bersifat kausal yang akan menganalisis Pengaruh DER, PER dan ROA terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Dalam penelitian kausal, peneliti menghubungkan atau mencari hubungan sebab akibat pengaruh dua atau lebih variabel yang diteliti.

**Definisi operasional variable.** Menurut (Sugiyono, 2014) variabel penelitian adalah suatu atribut yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan variable dependen dan variable independen, sebagai berikut:

**Variabel dependen.** Dalam Penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah PBV, dengan skala pengukuran rasio. Menurut (Ross *et al.*, 2015) *Price to book value ratio* atau rasio nilai pasar terhadap nilai buku dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:  
*Price book value* = nilai pasar / nilai buku

**Variabel independen.** Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen). Variabel independen yang digunakan, yaitu *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan *return on assets*.

*Debt to equity ratio (DER).* Menurut (Brigham dan Houston, 2019), rasio *DER* mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, dengan skala pengukuran rasio. Semakin tinggi *DER* maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

$$\text{debt to equity ratio} = \text{total utang} / \text{total ekuitas}$$

*price earning ratio.* Rasio *PER* mengukur perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dengan skala pengukuran rasio. Rumus untuk mencari *PER* sebagai berikut:

$$\text{price earning ratio} = \text{harga saham} / \text{earning per share}$$

*Return on assets.* Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on assets (ROA)*, dengan skala pengukuran rasio. *ROA* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak. Rumus untuk mencari *return on assets* sebagai berikut:

$$\text{return on assets} = \text{laba bersih} / \text{total aktiva}$$

**Populasi dan Sampel.** Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Indonesia yang tercatat di BEI 2013-2017 dengan kriteria selama tahun pengamatan memiliki laba, dan data bersifat normal sesuai dengan variabel dependen dan independen, maka jumlah populasi 21 perusahaan dan 5 tahun pengamatan sehingga populasi berjumlah 105 data. Metode sampel adalah sampel jenuh dengan jumlah sampel adalah sebanyak 21 perusahaan dan 5 tahun pengamatan sehingga sampel berjumlah 105 data.

**Teknik pengumpulan data.** Menurut (Sugiyono, 2014) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti mengumpulkan data laporan tahunan Perusahaan Perbankan Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.



**Analisis data.** Penelitian ini menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, dan *return on assets* terhadap *price book value* pada Perusahaan Perbankan Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report*. Menurut (Winarno, 2015) metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

Date: 04/24/19  
Time: 21:05  
Sample: 2013 2017

	PBV	DER	PER	ROA
Mean	1.508095	6.714667	15.66438	1.461619
Median	1.150000	6.060000	11.86000	1.300000
Maximum	4.630000	13.24000	122.0800	3.410000
Minimum	0.280000	0.060000	3.160000	0.280000
Std. Dev.	1.010795	2.311505	16.06453	0.747617
Skewness	1.204628	0.427505	4.433729	0.661766
Kurtosis	3.748706	2.922961	25.68598	2.619716
Jarque-Bera	27.84719	3.224277	2595.625	8.296541
Probability	0.000001	0.199461	0.000000	0.015792
Sum	158.3500	705.0400	1644.760	153.4700
Sum Sq. Dev.	106.2574	555.6778	26839.18	58.12882
Observations	105	105	105	105

Sumber: (data BEI diolah *Eviews 9*, 2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa N = 105, PBV memiliki nilai *mean* sebesar 1,508095. *Mean* PBV sebesar 1,508095 dapat diartikan harga saham di pasar lebih tinggi 1,508095 dibandingkan nilai bukunya, kondisi ini dapat dikatakan baik. Nilai PBV tertinggi sebesar 4,63 dan terendah sebesar 0,28. DER memiliki nilai *mean* sebesar 6,714667. *Mean* DER sebesar 1,508095 dapat diartikan struktur modal perusahaan bersumber dari liabilitas lebih tinggi sebesar 6,714667 dibandingkan dengan ekuitas. Nilai DER tertinggi sebesar 13,24 dan nilai terendah sebesar 0,06. PER memiliki nilai *mean* sebesar 15,66438. *Mean* PER sebesar 15,66438 dapat diartikan harga saham di pasar 15,66438 lebih tinggi dibandingkan dengan *earning per share*. Nilai PER tertinggi sebesar 122,08 dan nilai terendah sebesar 3,16. ROA memiliki nilai *mean* sebesar 1,461619%. *Mean* ROA sebesar 1,461619% dapat diartikan dari penggunaan total asset menghasilkan laba bersih sebesar 1,461619%. Nilai ROA tertinggi yaitu 3,41% dan nilai terendah sebesar 0,28%.

### Hasil Pemilihan Model Data Panel

**Uji *Fixed Effect Model*.** Pendekatan ini merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini diasumsikan bahwa intersep dari setiap individu berbeda sedangkan *slope* antar individu tetap sama antar perusahaan dan antar waktu. Salah satu cara mengetahuinya adalah dengan mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar perusahaan, sedangkan *slope*-nya tetap sama antar perusahaan, kelemahan metode ini yaitu berkurangnya derajat kebebasan yang akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter. Dari pengolahan data menggunakan Eviews 9.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PBV				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/24/19 Time: 21:03				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.312045	0.425662	0.733083	0.4656
DER	0.105270	0.041709	2.523912	0.0136
PER	0.023480	0.004274	5.494064	0.0000
ROA	0.083054	0.208153	0.399002	0.6909
Effects Specification				
<b>Cross-section fixed (dummy variables)</b>				
R-squared	0.751635	Mean dependent var		1.508095
Adjusted R-squared	0.681112	S.D. dependent var		1.010795
S.E. of regression	0.570798	Akaike info criterion		1.914069
Sum squared resid	26.39063	Schwarz criterion		2.520688
Log likelihood	-76.48860	Hannan-Quinn criter.		2.159883
F-statistic	10.65795	Durbin-Watson stat		2.274052
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: (data BEI diolah *Eviews 9*, 2019)

Berdasarkan tabel 3. hasil uji *fixed effect*, didapat persamaan sebagai berikut:

$$PBV = C + 0.10527DER + 0.02348PER + 0.083054ROA$$

Berdasarkan hasil perhitungan model *fixed effect* menggunakan *eviews 9*, dapat disimpulkan bahwa variabel DER dan PER mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan variabel ROA tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas

variabel DER sebesar 0.0136 dan variabel PER sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai probabilitas dalam penelitian ini (5%). Sedangkan nilai probabilitas variabel ROA sebesar 0.6909 lebih besar dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap PBV.

### Pengujian hipotesis

#### Uji t

Berdasarkan tabel 3. hasil uji *fixed effect* yang memuat hasil uji t dengan melihat nilai *t-statistic* dan probabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Pengaruh DER terhadap PBV.** Berdasarkan pengujian tabel 3. diketahui bahwa DER menunjukkan hasil t hitung sebesar 2.523912 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0136. artinya variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05, berarti jika DER tinggi maka PBV juga tinggi dan jika DER rendah maka nilai perusahaan juga rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afzal dan Abdul, 2012), (Ogbulu dan Emeni 2012), (Rizqia *et al.*, 2013) (Gayatri dan Mustanda, 2014), (Mardiyati dan Abrar, 2015) dan (Prasetya dkk. 2014)

**Pengaruh PER terhadap PBV.** Berdasarkan pengujian tabel 3 diketahui bahwa PER menunjukkan hasil t hitung sebesar 5.494064 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. artinya variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05, berarti jika PER tinggi maka PBV juga tinggi dan jika PER rendah maka nilai perusahaan juga rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afzal dan Abdul, 2012), (Prasetyorini, 2013), dan (Gayatri dan Mustanda, 2014).

**Pengaruh ROA terhadap PBV.** Berdasarkan pengujian tabel 3 diketahui bahwa ROA menunjukkan hasil t hitung sebesar 0.399002 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.6909. artinya variabel ROA tidak berpengaruh terhadap PBV karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pertwi dan Pratama, 2012) dan (Moniaga, 2013).

**Koefisien determinasi ( $R^2$ ).** Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *adjusted ( $R^2$ )* pada tabel 4.2 hasil uji *fixed effect* adalah sebesar 68,1112%, dapat diartikan bahwa DER, PER dan ROA menjelaskan hubungan dengan PBV, sedangkan sebesar 31,88% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

### KESIMPULAN

**Kesimpulan.** Berdasarkan analisis pengaruh DER, PER dan ROA terhadap PBV pada industri perbankan Indonesia yang tercatat di BEI tahun 2013-2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada industri perbankan Indonesia yang tercatat di BEI tahun 2013-2017. (2) PER berpengaruh

positif dan signifikan terhadap PBV pada industri perbankan Indonesia yang tercatat di BEI tahun 2013-2017. (3) ROA tidak berpengaruh terhadap PBV pada industri perbankan Indonesia yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.

**Saran.** (1) Bagi perusahaan perbankan di Indonesia. Sesuai hasil penelitian perusahaan harus meningkatkan DER nya, dengan cara menambah jumlah tabungan atau simpanan masyarakat ke bank, baik melalui produk tabungan mau pun deposito. Semakin banyak masyarakat menyimpan uangnya di bank, maka kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan perbankan di Indonesia menjadi semakin tinggi, sehingga nilai perusahaan perbankan menjadi semakin tinggi. Selain itu perusahaan juga harus meningkatkan PER perusahaan, dengan cara meninggikan harga saham perusahaan. (2) Bagi Investor. Bagi investor yang berinvestasi di perbankan, untuk meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan yang diinvestasikan maka harus memperhatikan DER dan PER perusahaan. (3) Bagi penelitian selanjutnya. Berdasarkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yaitu sebesar 68,1112%, %, maka sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen pada penelitian selanjutnya seperti *return on investment*, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A dan Abdul R. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 9.
- Ayem dan Ragil. (2016). Pengaruh Sruktur Modal, Kepemilikan manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2009-2013). Semarang: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Brigham, E, F.,and Houston, J, F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* , Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Cusyana, S, R dan Suyanto. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap *Price to Book Value* Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. Jakarta: *Jurnal Riset Akutansi dan Perpajakan (JRAP) ISSN 2339-1545 Tahun 2013*.1(2),160-170.
- Dewi. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014). Yogyakarta: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Dewi dan Wirajaya. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. Bali: *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana (2013): ISSN: 2302-8556*. 4(2),358-372.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*.Jakarta:Mitra Wacana Media.

- Gayatri, N, L, P, R., dan Mustanda, I, K. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. *EJurnal manajemen. Universitas Udayana*. 3(6).1700-1718.
- Hilal, S. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. Bogor: *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akutansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE). Universitas Pakuan. Volume semester II*.
- Kustini. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. Yogyakarta: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Lienandjaja, T. (2019). Mandiri Sekuritas Analyst. *Focus Banking Sektor Update*.
- Manoppo, H dan Arie, F, F. (2016). Pengaruh stuktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa efek indonesia Periode 2011-2014. Manado: *Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174. Tahun 2016, 4(2), 485-497*.
- Marangu, K dan Jagongu, A. (2014). Price to book value ratio and financial statement variables (An empirical study of companies quoted at Nairobi securities exchange, Kenya). *Global journal of comerce & management perspective publish by:global institute for research and education) ISSN:2319-7285, 3(6), 50-56*.
- Mardiyati, A dan Abrar. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Jakarta: *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI). 6, (1)*.
- Martin, T, K. (2014). *Financial Management Principles an Applications*, Twelfth Edition. Pearson.
- Moniaga, F. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas dan struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Percelen dan Kaca Periode 2007-2011. Manado: *Jurnal EMBA ISSN:2303-1174 tahun 2013, 1 (4), 433-442*.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividend dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta, Jurnal keuangan dan bisnis, 5(2).144-153*.
- Ogbulu, O, M and Emeni, F, K. (2012). Capital Structure and Firm Value: Emperical Evidence from Nigeria. *Journal of Business and Social Science, 3(19),252-261. 1717*.
- Pertiwi, T, K., and Pratama, F, M, I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan. 4(2).118-127*.
- Prasetya, T, E., Parengkuan, T dan Saerang, I, S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Manado: *Jurnal EMBA Tahun ISSN 2303-1174.2014, 2(0),879-889*

- Prasetyorini, B, F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1),183-196.
- Rizqia, D, A., Siti, A and Sumiati. (2013). Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Journal of Finance and Accounting*, 4(1), 120-130.
- Ross, S, A., Westerfield, R, W., dan Jordon, B, D. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan*, Edisi Global Asia, Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Y. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. Padang: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Septia. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Method)*. Edisi 5. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tarima, P dan Untu. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi da Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. Manado: *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Tahun 2016*, 16(04).
- Winarno, W, W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- <https://www.beritasatu.com/ekonomi/511467/ini-sektor-saham-akan-bersinar-di-semester-ii>.